

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 015 GURUN PANJANG KOTA DUMAI

Jon Arpanis, Hendri Marhadi, Gustimal Witri
Jon Arpanis @ yahoo.com.Hendri Marhadi.Gustimal witri
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *The Background of the this research is the teacher does not apply yet or use the learning model well in IPS learning process. The teacher is just explain the material without asking the student to find IPS concept, and do not make IPS as a real activity. Hence it is needed to do learning improvement by applying contextual teaching and learning (CTL) learning model. Contextual teaching and learning (CTL) learning model is one of the teaching approaches which is specifically designed to facilitate the students learning proses which is accordance with procedural knowledge in well structured that can be taught in phase activity pattern, step by step. The application of this contextual teaching and learning (CTL) learning model is aimed to develop students learning which is accordance with the pattern step by step. This research is in form of classroom action research. The aim of this research is to improve the students learning result at grade IV of elementary school 015 Gurun Panjang. After applying the contextual teaching and learning (CTL) learning model, the data were obtained and would be processed by using quantitative method. The formulation of the research is, "Does the application of contextual teaching and learning (CTL) learning model can improve IPS learning result of the students at grade IV in Elementary School Gurun Panjang?". The quantitative data are in form of knowledge test and students understanding through cycle repetition test. On the base score, the students classical completeness were 50% at the first cycle increased become 59,37% at the second cycle increased again become 81,25%. The average of students base score were 65,63 at the first cycle had increasing again become 70,00 at the second cycle had increasing become 83,43.*

Keywords: *Learning Model contextual teaching and learning (CTL), IPS Learning Result*

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 015 GURUN PANJANG KOTA DUMAI

Jon Arpanis, Hendri Marhadi, Gustimal Witri
Jon Arpanis @ yahoo.com, Hendri Marhadi, Gustimal witri
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS kelas IV SDN 015 Gurun Panjang kota Dumai dengan nilai rata-rata skor awal 65.63. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 015 Gurun Panjang Kota Dumai melalui “ Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL)”. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Penelitian diadakan Mei sampai Juni 2014 yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 015 Gurun Panjang Kota Dumai yang berjumlah 32 orang siswa. Aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan persentase 75% dengan kategori cukup, siklus I pertemuan kedua persentase 78.12% kategori baik, kemudian siklus II pertemuan pertama persentase 81.25% kategori baik, siklus II pertemuan kedua 90.62% kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama persentase 71.87% kategori cukup, siklus I pertemuan kedua 75% kategori cukup, siklus II pertemuan pertama 78.12% kategori baik, siklus II pertemuan kedua 87.5% kategori baik. Rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 70 dan siklus II 83.43 dari skor dasar ke UH I mengalami peningkatan dengan persentase (6.66%) dan dari skor dasar ke UH II persentase (25.95%). ketuntasan klasikal mencapai 81.25% dan dinyatakan tuntas. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 015 Gurun Panjang Kota Dumai.

Keywords: *Model contextual teaching and learning (CTL), Hasil Belajar IPS*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep ilmu sosial dan membentuk sikap sosial, sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal dan tercapainya standar kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan konkrit berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian sehingga mampu mengembangkan kompetensi, baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Karena itu, melakukan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan.

Dari observasi awal di Kelas IV SD Negeri 015 Gurun Panjang ditemukan fenomena atau gejala dalam proses pembelajaran khususnya IPS ini dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, nilai siswa dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Ketercapaian KKM Siswa Kelas IV SD Negeri 015 Gurun Panjang pada mata Pelajaran IPS

Jumlah Siswa	Rata-rata Kelas	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	Siswa yang Tuntas (%)	Siswa yang tidak Tuntas (%)
32	65.63	75	16 Siswa atau 50 %	16 Siswa atau 50 %

Dari data awal hasil belajar siswa yang terlihat pada tabel 1 sebanyak 16 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran IPS dari 16 siswa hal ini ditemui gejala-gejala atau fenomena-fenomena sebagai berikut dari segi guru: (1).Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. (2). Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang ada sesuai dengan tujuan dan fungsinya tidak melibatkan siswa dalam belajar.(3). Pendekatan pembelajaran sangat tergantung pada presentasi materi dalam buku teks. (4). Guru kurang membimbing saat memberikan soal-soal atau pekerjaan rumah, dan dari segi siswa: (1) Siswa kurang merespon pertanyaan guru. (2). Siswa kurang termotivasi dalam belajar. (3). Siswa bermain-main disaat jam belajar. (4). Siswa kurang disiplin dalam mengerjakan latihan dan PR.

Selama ini pembelajaran IPS menggunakan metode ceramah dan penugasan saja yang diberikan kepada siswa sehingga membuat cepat bosan dengan hasil kurang maksimal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utam pengetahuan. Untuk itu melalui penggunaan *contextual teaching and learning* (CTL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar di kelas dikarenakan pendekatan ini merupakan pendekatan yang cukup mudah.

Secara garis besar bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Alwasilah (2009:35) pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata mereka hadapi.

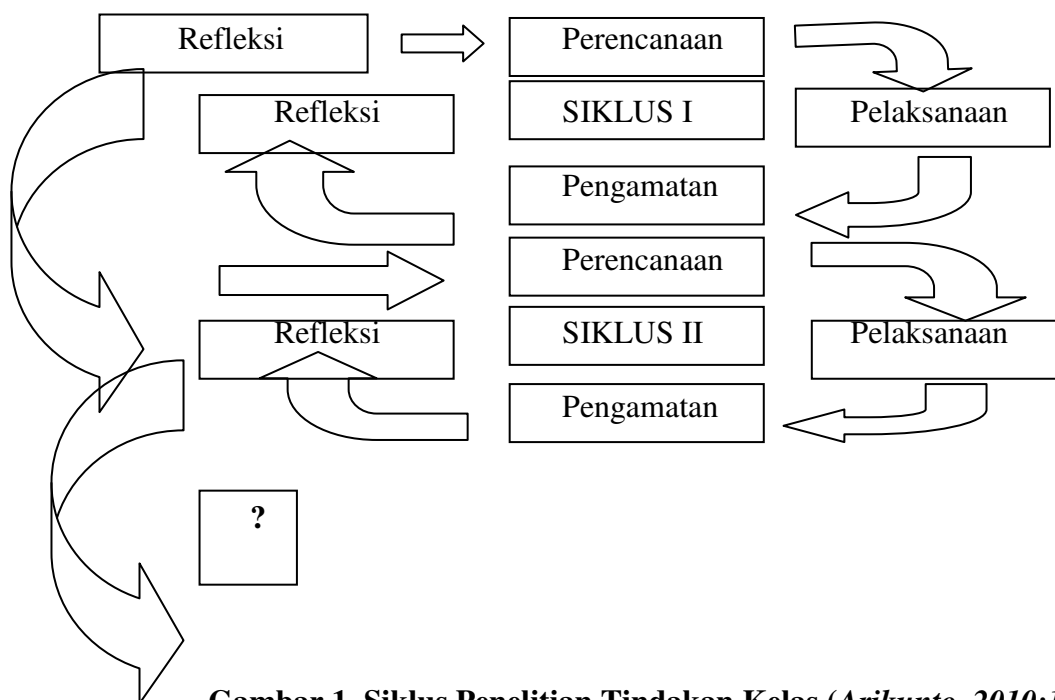
Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan pada pembelajaran IPS dengan judul: “Penerapan Model *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 015 Gurun Panjang”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah Penerapan Model *Contextual teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran IPS maka dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 015 Gurun Panjang Kota Dumai? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 015 Gurun Panjang dengan menerapkan Model Pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Bagi Guru : dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bagi siswa : Penerapan Model *Contextual teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 015 Gurun Panjang dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan untuk meningkatkan keterampilan dalam masyarakat sosial. Bagi Sekolah : dengan Penerapan Model *Contextual teaching and Learning* (CTL) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan hasil pembelajaran. Bagi Peneliti : hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan lebih lanjut tentang model *contextual teaching and learning* (CTL) dengan ruang lingkup yang luas dan dapat mengembangkan kemampuan dalam penelitian ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dua siklus. Berikut model rancangan dan penjelasan untuk masing-masing tahap penelitian yang dilaksanakan.

Siklus PTK dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010:16)

Instrumen Penelitian terdiri dari Perangkat Pembelajaran, silabus, dan sistem penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Pengamatan Guru (Lembar Observasi), Instrumen Pengumpulan Data. Data selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar siswa setelah proses belajar dilaksanakan. Data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses yang digunakan bertujuan dicatat dalam lembar pengamatan. Lembar pengamatan digunakan bertujuan untuk melihat apakah langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan akan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model *Contextual teaching and Learning* (CTL).

Teknik Pengumpulan Data terdiri dari:

- 1) Observasi suatu kegiatan dimana guru mengamati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan yang berbentuk objektif.
- 3) Dokumentasi merupakan bukti-bukti hasil penelitian yang berupa foto-foto dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data yaitu: Data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar dan data tentang hasil belajar IPS, Kemudian dianalisis. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pelaksanaan selama proses pembelajaran, untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Analisis data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan proses pembelajaran. Pelaksanaan berhasil apabila aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran berlangsung yang tertuang dalam skenario pembelajaran terlaksana dengan semestinya.

Aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persentase

R = Skor Mentah yang diperoleh siswa /guru

SM = Skor maksimum

100 = bilangan tetap (Ngalim Purwanto, 2001 : 102)

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Amat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54%	TL	0	Kurang Sekali

Sumber : Ngalim Purwanto, 2001:102

Analisis Hasil Belajar, Analisis data tentang hasil belajar IPS dapat dilihat berdasarkan hasil belajar IPS siswa pada materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Ketuntasan Individu

berdasarkan kriteria apabila Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan sekolah yaitu 32 siswa, dikatakan tuntas apabila siswa tersebut mencapai nilai 75 dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2001 : 112})$$

Keterangan

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Sumber : Purwanto,2008 : 112

Tabel 3. Kriteria Hasil Belajar Siswa

Persentase Keberhasilan	Kategori
80-100	Amat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Kurang Sekali

Sumber : Syahrilfuddin,(2011:115)

Ketuntasan Klasikal, Ketunrasan Klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa telah mencapai KKM 75, Maka kelas itu dikatakan tuntas (Mulyasa, 2009:183). Adapun rumusan yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100 \quad (\text{Syahrilfuddin dalam Purwanto,2011:116})$$

Keterangan

KK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Peningkatan Hasil Belajar

Untuk melihat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi tindakan, penelitian menggunakan rumus (Zainal Aqib, dkk,2011:53)

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Sedangkan untuk mencari rata-rata nilai digunakan rumus :

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan

M = Besarnya rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor nilai
 N = Jumlah peserta tes (sampel)
 Sumber : Thoha, 1994 : 94

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan Model *contextual teaching and learning (CTL)* terdiri dari dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Penelitian ini dilakukan oleh guru (peneliti) dan observasinya guru kelas IV SD Negeri.

Data awal ini diperoleh dari hasil Ulangan Harian pada materi sebelumnya sumber daya alam dan kegiatan ekonomi sebelum penerapan Model *contextual teaching and learning (CTL)*. Data awal tersebut digunakan untuk menentukan kelompok belajar pada siklus I dan II. Kelompok belajar yang dibentuk bersifat heterogen, setiap kelompok terdiri dari kemampuan akademik dan jenis kelamin berbeda.

Tabel 4. Hasil Aktivitas Guru yang Dilakukan pada Saat Proses Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Persentase aktivitas	Kriteria
1	Siklus I	Pertemuan I	75 %	Cukup
		Pertemuan II	78.12%	Baik
2	Siklus II	Pertemuan I	81.25%	Baik
		Pertemuan II	90.62%	Amat Baik

Pada setiap pertemuan aktivitas guru meningkat. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan persentase 78.12% kategori baik. Pada siklus II pertemuan I adalah persentase yang diperoleh 81.25% kategori baik. Pada siklus II pertemuan II adalah 90.62% kategori amat baik. Pada pertemuan ini guru sudah bisa mengontrol siswa dan mulai menguasai kelas. Guru sudah membenahi pembelajaran yang sesuai observer sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Perolehan analisis data di atas, dapat digambarkan perkembangan aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I dan II.

Perkembangan aktifitas siswa mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru hanya 75% pertemuan kedua siklus I 78.12% pertemuan pertama pada siklus II 81.25% pertemuan kedua siklus II 90.62%. Dari data tersebut selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan Model *contextual teaching and learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 015 Gurun Panjang.

Tabel 5. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Kategori
1	Siklus I	Pertemuan 1	71.87%	Cukup
		Pertemuan 2	75%	Cukup
2	Siklus II	Pertemuan 1	78.12%	Baik
		Pertemuan 2	87.5%	Amat Baik

Berdasarkan data di atas, aktivitas siswa pada penerapan Model *contextual teaching and learning (CTL)* pada pertemuan pertama siklus I dengan persentase 71.87% kategori cukup. Pertemuan kedua siklus I persentase 75% kategori cukup. pertemuan pertama siklus II persentase 78.12% kategori baik. Pertemuan kedua siklus II persentase 87.5% kategori amat baik.

Perkembangan aktifitas siswa mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa hanya 71.87% kategori cukup. Pertemuan kedua siklus I 75% kategori cukup. Pertemuan pertama pada siklus II 78.12% kategori baik. Pertemuan kedua siklus II 87.5% kategori amat baik.

Tabel 6. Kriteria Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I di Kelas IV SD Negeri 015 Gurun Panjang Pada Ulangan Harian I Siklus I

Interval	Kategori	<u>Hasil Belajar Siswa Siklus I</u> N
91 – 100	Amat Baik	12 (37.5%)
81 -90	Baik	5 (15.62 %)
71 – 80	Cukup	7 (21.87%)
61 – 70	Kurang	7 (21.87%)
≤ 60	Kurang Sekali	1 (3.12%)

Dari tabel di atas, dapat dilihat pada hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 015 Gurun Panjang pada siklus I dari nilai hasil ulangan akhir siklus I yang mendapat nilai dengan kategori amat baik yaitu 12 orang (37.5%), kategori baik 5 orang (15.65%), kategori cukup 7 orang (21.87%), kategori kurang 7 orang (21.87%) dan kategori kurang sekali 1 orang (3.12%).

Jika diperhatikan pada hasil ulangan akhir siklus I terdapat beberapa orang siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang belum mengerti dan belum terbiasa belajar dengan menerapkan Model *Contextual teaching and learning (CTL)*.

Tabel 7. Kriteria Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II di Kelas IV SD Negeri 015 Gurun Panjang Pada Ulangan Harian II Siklus II

Interval	Kategori	<u>Hasil Belajar Siswa Siklus II</u> N
91 – 100	Amat Baik	23 (71.87%)
81 -90	Baik	6 (18.75%)
71 – 80	Cukup	3 (9.37%)
61 – 70	Kurang	-
≤ 60	Amat Kurang	-

Dari tabel di atas, terlihat pada hasil belajar siswa berdasarkan ulangan akhir siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Selanjutnya ulangan akhir siklus II siswa yang mendapat nilai dengan kategori amat baik meningkat menjadi 23 orang (71.87%), kategori baik 6 orang (18.75%), kategori cukup 3 orang (9.37%) dan yang mendapat kategori kurang dan kurang sekali tidak ada.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan siswa telah melakukan langkah-langkah Model *Contextual teaching and learning (CTL)* dengan baik. Siswa telah mampu mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan nyata.

Perkembangan hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan itu terjadi karena siswa telah melakukan langkah-langkah Model *Contextatual teaching and learning (CTL)* dengan baik. Sehingga siswa mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum semakin sedikit dan jumlah siswa yang mencapai nilai kategori baik sekali semakin meningkat. Untuk melihat nilai ulangan akhir siklus II.

Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan akhir siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Meningkatnya hasil belajar siswa ditandai dengan semakin berkurangnya jumlah siswa yang berkategori kurang sekali dan cukup dengan interval 0 -69, pada siklus I siswa yang berkategori kurang sekali 1 orang menjadi tidak ada sedangkan kategori kurang 7 orang menjadi tidak ada, sehingga pada siklus II jumlah siswa yang berkategori cukup 7 orang berkurang menjadi 3 orang. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui Model *Contextatual teaching and learning (CTL)* pada siswa kelas IV SD Negeri 015 Gurun Panjang dapat dilihat pada tabel Peningkatan Nilai Rata-rata Berikut.

Tabel 8. Peningkatan Nilai Rata-rata

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
			SD - UH I	SD - UH II
Skor Dasar	32	65.63	6.66 %	25.95 %
Siklus I		70.00		
Siklus II		83.43		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar dengan menerapkan Model *Contextatual teaching and learning (CTL)* mengalami peningkatan. Data awal memiliki rata-rata 65.63 Dengan kategori cukup. Pada UH I menjadi 70.00 kategori baik meningkat pada UH II rata-rata menjadi 83.43 kategori amat baik dari data tersebut dapat dilihat bahwa dengan penerapan Model *Contextatual teaching and learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 015 Gurun Panjang.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan akhir semester I, II dan III pada materi perkembangan teknologi produksi, perkembangan teknologi komunikasi dan perkembangan teknologi transportasi setelah penerapan Model *Contextatual teaching and learning (CTL)* baik secara individu maupun klasikal di kelas IV SD Negeri 015 Gurun Panjang tahun pelajaran 2013/2014, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		
			Individual		Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Data Awal	39	16 (50%)	16 (50%)	TT
2	Siklus I	39	13 (40.63%)	19 (59.37%)	TT
3	Siklus II	39	26 (81.25%)	6 (18.75%)	T

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 16 orang siswa yang tuntas dan 16 orang siswa yang tidak tuntas. Data ini diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 015

Gurun Panjang. Setelah penerapan Model *Contextual teaching and learning (CTL)* pada siklus I secara individu 13 orang siswa (40.63%) yang tuntas dan 19 orang siswa (59.37%) yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I naik 3 orang siswa yang tidak tuntas. Menjadi 19 orang tidak tuntasnya orang siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan Model *Contextual teaching and learning (CTL)*. Maka guru mengadakan remedial di luar jam pelajaran kepada siswa yang tidak tuntas sampai seluruh siswa menjadi tuntas.

Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 26 (81.25%) orang siswa dan 6 orang siswa (18.75%) yang tidak tuntas. Pada siklus II ini siswa sudah dikatakan tuntas karena sudah mulai mengerti dengan penerapan Model *Contextual teaching and learning (CTL)*.

Perkembangan pada setiap ulangan akhir jumlah siswa yang tuntas setiap siklus mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal, demikian juga dengan nilai rata – rata kelas.

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru dan siswa serta ketuntasan secara individu dan klasikal dari data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian. Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I 75% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 78.12%. Kelemahan terdapat pada siklus I pertemuan pertama guru masih kurang dalam menguasai kelas. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan I dengan persentase 81.25% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 90.62% dengan kategori baik.

Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ini dapat dilihat pada persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 71.87% dan pertemuan ke dua meningkat menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama 78.12% dan pertemuan ke dua meningkat menjadi 87.5% dengan kategori amat baik. Adapun segi kelemahan aktivitas siswa adalah siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dengan melakukan aktivitas lain pada saat pertemuan pertama dan kedua.

Analisis dan ketercapaian secara individu dan klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan data awal, ulangan Harian siklus I dan siklus II. Persentase data awal siswa yang tuntas sebelum diterapkan Model *Contextual teaching and learning (CTL)* yaitu 50% kemudian meningkat pada siklus I yaitu 40.63% dan pada siklus II meningkat menjadi 81.25%. Hal menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan Model *Contextual teaching and learning (CTL)* dapat meningkat, hasil belajar sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu jika, diterapkan Model *Contextual teaching and learning (CTL)*, maka hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 015 Gurun Panjang pada pelajaran IPS meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Contextual teaching and learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 015 Gurun Panjang Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari pada hasil penelitian sebagai berikut.

1. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 75% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua 78.12% dengan kategori baik. Sedangkan siklus II pertemuan pertama 81.25% dengan kategori baik dan pertemuan kedua 90.62% dengan kategori amat baik. Peningkatan

aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 71.87% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua 75% dengan kategori cukup. Sedangkan siklus II pertemuan pertama 78.12% dengan kategori baik dan pertemuan kedua 87.5% dengan kategori amat baik.

2. Peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke siklus I yaitu rata-rata 65.63 Menjadi 70 Dengan peningkatan sebesar 6.66% dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu dari rata – rata 70 menjadi 83.43 dengan peningkatan sebesar 25.95%.

Melalui simpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan Model *Contextual teaching and learning (CTL)*, yaitu:

1. Penerapan Model *Contextual teaching and learning (CTL)* dapat meningkatkan proses pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan meningkatkan kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran guru dapat menerapkan Model *Contextual teaching and learning (CTL)* pada mata pelajaran IPS, tetapi dengan materi yang sesuai dengan Model *Contextual teaching and learning (CTL)*.
2. Penerapan Model *Contextual teaching and learning (CTL)* sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang diterapkan di kelas. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL)* adalah model yang menyenangkan, melatih bekerja kelompok dengan saling berbagai satu sama lain dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain atau guru yang akan meneliti selanjutnya, hasil penelitian ini sebaiknya dapat dijadikan dasar guna terlaksananya penelitian yang lebih baik, dapat meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Amri, Sofan dan Khoirulif Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta : PT. Prestasi Pustaka
- Aqib Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Chaedar Alwasilah. 2006. *Contextual teaching and learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikan dan Bermakna*. Bandung: MLC
- Dimiyati DR,dkk.2006. *belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Darma Kusuma, 2002. *Contextual teaching and learning*. Yoqyakarta: Rahayasa
- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual teaching and learning*. Bandung : MCL
- Mulyasa, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. remaja Rosdakarya
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yoqyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, Ngalim, 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya
- Riyanto, Yatim. 2009. *Pradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidik dalam implementasikan pPembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Rawamangun-Jakarta: Prenata Media Group
- Rusman, 2011. *Model-model Mengembangkan Pembelajaran Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saefudin, Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta